

PENGARUH *SELF-REGULATED LEARNING* DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA KULIAH KETERAMPILAN MENGAJAR DAN MICROTEACHING DALAM PEMBELAJARAN DARING

Septyan Budy Cahya

Universitas Negeri Surabaya

septyancahya@unesa.ac.id

Dwi Yuli Rakhmawati

Universitas Negeri Surabaya

dwirakhmawati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self-regulated learning* dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah keterampilan mengajar dan microteaching secara daring. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa angkatan 2022 Program Studi Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya yang berjumlah 103 orang, dan seluruhnya dijadikan sampel dengan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui angket berbasis skala Likert untuk mengukur self-regulated learning dan fasilitas belajar, sedangkan hasil belajar diperoleh dari nilai akhir mata kuliah microteaching daring. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan uji prasyarat meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-regulated learning berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa, fasilitas belajar berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa, serta keduanya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Temuan ini mengindikasikan pentingnya penguatan self-regulated learning dan penyediaan fasilitas belajar yang memadai untuk mendukung keberhasilan mahasiswa dalam perkuliahan microteaching online.

Kata Kunci: : *self-regulated learning, fasilitas belajar, hasil belajar, microteaching*

Abstract

This study aims to analyze the influence of self-regulated learning and learning facilities on student learning outcomes in online teaching skills and microteaching courses. This research is a survey with a quantitative approach. The study population was 103 students from the Business Education Study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Surabaya, graduating in 2022. All were sampled using a saturated sampling technique. Data were collected through a Likert-based questionnaire to measure

self-regulated learning and learning facilities, while learning outcomes were obtained from final grades in the online microteaching course. Data analysis used multiple linear regression with prerequisite tests including validity, reliability, normality, multicollinearity, and heteroscedasticity. The results showed that self-regulated learning had a significant positive effect on student learning outcomes, learning facilities had a significant positive effect on student learning outcomes, and both simultaneously had a significant effect on learning outcomes. These findings indicate the importance of strengthening self-regulated learning and providing adequate learning facilities to support student success in online microteaching courses.

Keywords: *self-regulated learning, learning facilities, learning outcomes, microteaching*

PENDAHULUAN

Peran teknologi dalam pendidikan adalah penerapan metode pembelajaran daring yang semakin sering digunakan dalam pelaksanaan mata kuliah. Pembelajaran daring memang tidak menjadi hal yang baru bagi perguruan tinggi, karena banyak perguruan tinggi yang sudah berinovasi dan mengembangkan pembelajaran daring guna meningkatkan mutu dan kualitasnya (Harti, et al., 2021). Metode pembelajaran daring juga digunakan dalam pelaksanaan mata kuliah Keterampilan Mengajar dan Microteaching. Mata kuliah ini mengkaji tentang manajemen berbasis sekolah, supervisi klinis melalui presentasi dan diskusi, dan memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku, kebutuhan dan keragaman peserta didik. Selain itu juga mata kuliah ini memiliki tujuan utama untuk membekali mahasiswa dengan Keterampilan

Mengajar yang praktis melalui simulasi dan praktik langsung. Namun, efektivitas pembelajaran daring untuk mata kuliah praktikum ini sering dipertanyakan, terutama karena sifatnya yang membutuhkan interaksi langsung, umpan balik intensif, dan pengalaman praktik yang mendalam (Rapanta et al., 2020). Penerapan pembelajaran daring pada mata kuliah Keterampilan Mengajar dan Microteaching merupakan salah satu penyesuaian terhadap kurikulum merdeka belajar. Dimana dalam pelaksanaan mata kuliah tersebut bersamaan dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kebijakan program MBKM memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan kompetensi mereka di luar kampus melalui berbagai program seperti magang, penelitian, proyek kemanusiaan, dan kewirausahaan (Mendikbud, 2020). Meski bertujuan positif, penerapan MBKM terkadang

menimbulkan tantangan dalam penjadwalan. Mahasiswa yang mengikuti program MBKM sering kali kesulitan mengatur waktu untuk mengikuti mata kuliah reguler seperti Keterampilan Mengajar dan Microteaching secara optimal (Cahya, 2024). Tantangan ini dapat memengaruhi kehadiran, keterlibatan, dan efektivitas pembelajaran daring, karena mahasiswa harus membagi fokus antara mata kuliah di kampus dan kegiatan MBKM. Pembelajaran daring tidak dapat sepenuhnya menggantikan interaksi langsung, terutama dalam hal pemberian umpan balik yang mendetail dan pelatihan keterampilan non-verbal yang dibutuhkan dalam mengajar (Hodges et al., 2020). Keterbatasan ini sering kali mengakibatkan mahasiswa kurang percaya diri dalam menerapkan keterampilan yang dipelajari dan akan berdampak terhadap hasil belajarnya.

Dalam konteks pembelajaran microteaching online, hasil belajar mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor akademik, tetapi juga oleh faktor internal dan eksternal yang mendukung proses pembelajaran. Salah satu faktor internal yang berperan penting adalah self-regulated learning (SRL). Menurut Zimmerman (2002), self-regulated

learning merupakan proses aktif yang dilakukan mahasiswa untuk mengatur tujuan belajar, memantau, mengontrol, dan mengevaluasi strategi belajarnya agar mencapai hasil optimal. Mahasiswa dengan SRL tinggi cenderung mampu mengelola waktu, memanfaatkan sumber belajar, dan mengatasi hambatan secara mandiri. Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran daring yang menuntut kemandirian lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa SRL berhubungan positif dengan hasil belajar mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) menemukan bahwa self-regulated learning memberikan kontribusi signifikan terhadap keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Nurhayati (2021) yang menunjukkan bahwa SRL berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa pada perkuliahan online. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan mengatur diri dalam belajar merupakan salah satu prediktor penting keberhasilan mahasiswa di era digital learning.

Selain faktor internal, faktor eksternal berupa fasilitas belajar juga memegang peranan penting. Fasilitas

belajar merupakan semua yang berkaitan dengan proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar. Fasilitas belajar ini pula yang biasa dikenal dengan sarana dan prasarana yang disediakan ditempat belajar baik di rumah maupun dilingkungan Pendidikan. Dan komponen fasilitas belajar yang menjadi unsur penunjang belajar terdapat tiga komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya, antara lain media atau alat bantu belajar, peralatan perlengkapan belajar, dan ruangan belajar (Hamalik, 2003). Fasilitas belajar meliputi perangkat teknologi (laptop, smartphone), jaringan internet yang stabil, platform pembelajaran daring yang mendukung, serta lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Prabowo dkk. (2022), infrastruktur pendidikan, termasuk ketersediaan perangkat dan akses internet, memiliki pengaruh langsung terhadap performa akademik mahasiswa dalam pembelajaran daring. Hal yang sama diungkapkan oleh Yu dkk. (2023) dan penelitian Cahya (2025) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar berbasis teknologi menjadi penentu keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran online secara efektif. Dalam konteks microteaching online, fasilitas belajar

tidak hanya berfungsi sebagai media penunjang, tetapi juga sebagai sarana utama yang memungkinkan mahasiswa menampilkan performa mengajar. Tanpa fasilitas yang memadai, mahasiswa akan mengalami hambatan dalam menyajikan materi, menggunakan media digital, maupun berinteraksi dengan audiens. Penelitian yang dilakukan oleh Saifuddin (2021) mengenai implementasi microteaching daring menunjukkan bahwa keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi menjadi kendala utama yang menghambat mahasiswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Beberapa studi mengenai microteaching online, seperti yang dilakukan oleh Huda (2023), juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran ini mampu meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam penggunaan media digital serta mendorong keterampilan merancang perangkat pembelajaran. Namun, tantangan terkait keterbatasan fasilitas dan keterlibatan mahasiswa masih menjadi faktor penghambat yang signifikan.

Pembelajaran daring memiliki keterbatasan dalam memfasilitasi pengalaman praktik langsung yang diperlukan dalam mata kuliah berbasis keterampilan (Rapanta et al., 2020). Selain

itu, mahasiswa pendidikan guru yang belajar secara online seringkali merasa kurang percaya diri dalam menerapkan keterampilan mengajar yang dipelajari, sehingga memengaruhi kesiapan mereka sebagai calon guru. Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh self-regulated learning dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata kuliah keterampilan mengajar dan microteaching mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya dalam pembelajaran daring. Urgensi penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai faktor yang berkaitan dengan hasil belajar mahasiswa selama pembelajaran daring guna meningkatkan dan mendukung proses pembelajaran agar lebih baik, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *self-regulated learning* (X_1) dan fasilitas belajar (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil

belajar mata kuliah keterampilan mengajar dan microteaching (Y). Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Angkatan 2022 program studi Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri surabaya yang telah menempuh mata kuliah keterampilan mengajar dan microteaching. Sementara sampel penelitian diambil menggunakan dengan teknik sampling jenuh dimana semua yang ada dalam populasi yaitu 103 mahasiswa dijadikan sampel penelitian.

Instrumen penelitian terdiri menggunakan angket dengan skala Likert 1–5. Sementara itu, hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai akhir mata kuliah Microteaching daring. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas konstruk diuji menggunakan analisis faktor, sedangkan reliabilitas dihitung dengan koefisien Cronbach's Alpha, di mana instrumen dinyatakan reliabel apabila $\alpha > 0,70$. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarluaskan kuesioner secara online dan mengumpulkan data nilai hasil belajar mahasiswa dari dosen pengampu.

Data yang terkumpul dianalisis dengan regresi linier berganda. Analisis

dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu uji prasyarat analisis (normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), kemudian uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap hasil belajar, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta perhitungan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap Y.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran secara online di Program Studi Pendidikan Bisnis, FEB, Unesa, untuk mengetahui pengaruh *self-regulated learning* dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar keterampilan mengajar dan microteaching mahasiswa. Data yang dikumpulkan berupa hasil survei yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan peneliti guna memecahkan masalah penelitian. Berikut ini adalah uraian dari hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen penelitian. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Suatu item dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Untuk mencari r tabel dapat menggunakan rumus $df = n - 2$, dengan n adalah jumlah besaran sampel yang digunakan saat uji coba instrumen. Dalam penelitian ini besaran sampel saat uji coba instrumen adalah 30, dengan taraf signifikansi yang digunakan 5%, maka didapatkan r tabel sebesar 0,3610.

Berikut hasil dari uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS:

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel X1
*Self-Regulated Learning***

Item	r hitung	Ket
X1.1	.481**	Valid
X1.2	.603**	Valid
X1.3	.558**	Valid
X1.4	.670**	Valid
X1.5	.548**	Valid
X1.6	.832**	Valid

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel X2
Fasilitas belajar**

Item	r hitung	Ket
X2.1	.752**	Valid
X2.2	.796**	Valid
X2.3	.669**	Valid
X2.4	.772**	Valid
X2.5	.739**	Valid
X2.6	.748**	Valid
X2.7	.633**	Valid
X2.8	.751**	Valid

Berdasarkan tabel 1 dan 2 di atas menunjukkan bahwa 14 item butir pernyataan mempunyai nilai koefisien r hitung $> r$ tabel yang berarti butir

pernyataan tersebut dinyatakan valid. Untuk melengkapi uji validitas, uji reliabilitas dilakukan agar kuesioner yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Dasar keputusan dalam uji reliabilitas didasarkan pada nilai Alpha Cronbach's. Berikut adalah hasil dari pengujian reliabilitas.

Tabel 3. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
X1	0,914	Reliabel
X2	0,864	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel mendapat nilai Cronbach's Alpha > 0.700 , dan dapat disimpulkan bahwa seluruh item variabel adalah reliable/handal sehingga bisa digunakan untuk melakukan penelitian.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas (*independent*) dalam suatu model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dalam *Collinearity Statistics*. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Constant			
X1	.802	1.246	Tidak multikolinieritas
X2	.802	1.246	Tidak multikolinieritas

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance pada variabel X1 dan X2 sebesar 0.802 dan nilai VIF sebesar 1.246. Masing-masing variabel memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan memiliki nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi nilai residual distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan membandingkan nilai *Asymptotic Significance* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika nilai *sig* $> \alpha (0,05)$ maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data dengan One-Sample *Kolmogorov-Smirnov* disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas

Uji Normalitas	Ketentuan	Keterangan
0,174	> 0,05	Normal

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) dalam pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov dari seluruh nilai residual data yang digunakan dalam penelitian ini sebesar $0.174 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan data yang digunakan sebagai sampel penelitian berdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Glejser*. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. (2-Tailed)	Kesimpulan
X1	.768	Tidak Heteroskedastisitas
X2	.663	Tidak Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari

masing-masing variabel independen pada penelitian ini lebih besar dari $> 0,05$. $X1$ sebesar 0.768, $X2$ sebesar 0.663. Jadi, dapat disimpulkan data penelitian sebelum moderasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier dimaksudkan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients
(Constant)	3,090
Self-Regulated Learning	0,108
Fasilitas Belajar	0,113

Dari tabel diatas didapatkan model persamaan regresi: $Y = 3,090 + 0,108X1 + 0,113X2$. Model Persamaan regresi tersebut nilai constanta (α) = 3,090 artinya apabila variabel *self-regulated learning* dan fasilitas belajar itu constant atau tetap, maka nilai hasil belajar sebesar 3,090. Variabel *self-regulated learning* mendapatkan nilai koefisien 0,108 (bernilai positif) artinya, apabila *self-regulated learning* meningkat satu (1) satuan, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,108. Dan nilai koefisien variabel *fasilitas belajar* sebesar 0,113 (bernilai positif) artinya, apabila *fasilitas belajar* meningkat satu (1) satuan, maka hasil belajar

akan mengalami peningkatan sebesar 0,113.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis secara parsial dan simultan

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	T	Sig.
<i>Self-Regulated Learning</i>	3,914	0,000
Fasilitas Belajar	10,609	0,000

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa nilai t hitung dari variabel *self-regulated learning* (X1) sebesar $3,914 > t$ tabel 1,660 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan. Dan variabel fasilitas belajar (X2) mendapatkan nilai t hitung sebesar $10,609 > t$ tabel 1,660 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dapat diartikan bahwa variabel *self-regulated learning* dan variabel fasilitas belajar secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar.

Uji F berfungsi untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh secara simultan antara antara *self-regulated learning* dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar mahasiswa. Pada pengujian ini kriteria yang digunakan adalah dengan melihat *probability value* (*sig*), jika nilai *sig* $< 5\%$ atau 0,05, maka model regresi yang digunakan layak. Sebaliknya, jika nilai *sig*

$> 5\%$ maka model tidak layak untuk digunakan sebagai model regresi.

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	102,714	0,000

Pada tabel 8 diatas menunjukkan hasil uji f dengan nilai f hitung sebesar 102,714 dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk digunakan. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh simultan antara *self-regulated learning* dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar mahasiswa.

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variable independent dalam menerangkan variasi variable dependen. Berikut adalah tabel model summary yang menunjukkan nilai R (Koefisien determinasi) suatu model:

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

R	R. Square	Adj. R Square
0,820	0,673	0,666

Berdasarkan hasil tabel 9 dapat disimpulkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,666. Artinya bahwa variabel hasil belajar mahasiswa, dapat dijelaskan oleh variabel *self-regulated learning* dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar mahasiswa sebanyak 66,6%.

Sedangkan sisanya sebesar 33,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-regulated learning* (SRL) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah keterampilan mengajar dan microteaching online. Temuan ini sejalan dengan teori Zimmerman (2002) yang menyatakan bahwa SRL merupakan proses aktif mahasiswa dalam mengatur tujuan, memantau, serta mengevaluasi pembelajaran untuk mencapai hasil optimal. Mahasiswa dengan SRL tinggi lebih mampu mengelola waktu, memanfaatkan sumber daya digital, serta menyesuaikan strategi belajarnya saat menghadapi kendala teknis maupun nonteknis dalam pembelajaran daring. Penelitian Sari (2022) dan Nurhayati (2021) juga mendukung hasil ini dengan menyimpulkan bahwa SRL memberikan kontribusi signifikan terhadap keterlibatan dan hasil belajar mahasiswa dalam konteks pembelajaran online. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa SRL adalah salah satu kunci keberhasilan mahasiswa di era digital

learning, termasuk dalam mata kuliah praktik seperti microteaching.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa fasilitas belajar juga berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini sesuai dengan teori Hamalik (2003) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar, meliputi sarana, prasarana, serta media pembelajaran, menjadi faktor penting dalam menunjang prestasi belajar. Dalam konteks pembelajaran daring, fasilitas belajar mencakup perangkat teknologi (laptop, smartphone), jaringan internet, platform pembelajaran, serta lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian Prabowo dkk. (2022) dan Yu dkk. (2023) menguatkan temuan ini dengan bukti bahwa infrastruktur pendidikan berbasis teknologi berpengaruh langsung terhadap performa akademik mahasiswa. Dalam microteaching online, ketersediaan fasilitas bukan hanya faktor penunjang, tetapi menjadi media utama yang memungkinkan mahasiswa menampilkan performa mengajar. Hal ini terlihat dari hambatan yang ditemukan oleh Saifuddin (2021), yaitu keterbatasan internet dan perangkat teknologi seringkali mengurangi efektivitas latihan microteaching daring.

Dari hasil regresi linier berganda, diketahui bahwa SRL dan fasilitas belajar secara simultan menjelaskan 66,6% variasi hasil belajar mahasiswa. Persentase yang tinggi ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut merupakan determinan utama keberhasilan mahasiswa dalam microteaching online. Kebaruan penelitian ini terletak pada konteksnya, yaitu menguji secara kuantitatif pengaruh SRL dan fasilitas belajar terhadap mata kuliah praktik (microteaching), bukan sekadar mata kuliah teori. Penelitian terdahulu (Rapanta et al., 2020; Hodges et al., 2020) lebih banyak menyoroti tantangan umum pembelajaran daring yang sulit mengantiksi interaksi langsung, sedangkan penelitian ini menekankan bahwa jika mahasiswa memiliki SRL yang baik dan didukung fasilitas memadai, maka keterbatasan pembelajaran daring pada mata kuliah praktik dapat diminimalkan.

Temuan ini juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran di perguruan tinggi. Pertama, dosen perlu mendesain pembelajaran microteaching daring yang mendorong mahasiswa mengembangkan SRL, misalnya melalui penetapan target individu, refleksi diri, serta monitoring

capaian belajar. Kedua, institusi perlu memastikan fasilitas belajar memadai bagi seluruh mahasiswa, baik berupa dukungan akses internet, perangkat teknologi, maupun platform pembelajaran yang stabil. Ketiga, integrasi antara SRL mahasiswa dan fasilitas belajar dapat menjadi solusi atas tantangan microteaching daring yang kerap dipandang kurang efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: *Self-regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah keterampilan mengajar dan microteaching daring. Semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengatur dirinya, semakin tinggi pula capaian hasil belajarnya. Fasilitas belajar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Ketersediaan perangkat teknologi, akses internet, dan lingkungan belajar yang memadai mendorong mahasiswa lebih optimal dalam mengikuti microteaching online. Selanjutnya Secara simultan, *self-regulated learning* dan fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil

belajar mahasiswa dengan kontribusi sebesar 66,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut merupakan faktor dominan yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran microteaching secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

Cahya, S. B., Rafida, V., & Sulistyowati, R. (2025). The Effect of Self Concept and Learning Facilities On Students' Academic Achievement in Online Learning Moderated By Self Efficacy. *International Journal of Educational Evaluation and Policy Analysis*, 2(2), –. <https://doi.org/10.62951/ijepa.v2i2.124>

Cahya, S. B., Soesatyo, Y., Wulandari, S. S., & Wardoyo, D. T. W. (2024). Exploratory Study of the Application of Online Learning in Teaching Skills and Microteaching Courses. *International Journal of Studies in International Education*, 1(4), –. <https://doi.org/10.62951/ijsie.v1i4.121>

Delima, N., & Cahyawati, D. (2021). Students' Mathematics Self-Concept, Mathematics Anxiety and Mathematics Self-Regulated Learning During the COVID-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 103-114. <https://doi.org/10.22342/jpm.15.2.13200.103-114>

Harti, S., Sudarwanto, T., Cahya, S. B., Rafida, V., & Furas, T. (2021). The impact of using online learning on salesmanship courses in the COVID-19 pandemic era. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 2(3), 365–371. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i3.114>

Hamalik, Oemar. (2003). Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar. Bandung: Remaja Karya.

Hodges, C., Moore, S., Lockee, B., Trust, T., & Bond, A. (2020). The difference between emergency remote teaching and online learning. Retrieved from <https://er.educause.edu/articles/2020/3/the-difference-between-emergency-remote-teaching-and-online-learning>

Hisbullah Huda, and Umi Hanifah. Implementation Of Fully Online Microteaching Model To Improve The Teaching Competence Of Arabic Language Pre-Service Student Teachers . *Alsinatuna* 8, no. 2 (June 19, 2023): 187–199. Accessed September 15, 2025. <https://ejournal.uingusdur.ac.id/alsinatuna/article/view/alsinatuna8204>.

Prabowo, H., Bramulya, R. I., & Yuniarty, Y. (2022). Student Performance in Online Learning Higher Education: A Preliminary Research. *Frontiers in Education*, 7, 916721. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.916721>

Yu, B., et al. (2023). Self-regulated Learning: A Key Factor in the

Effectiveness of Online Language Learning. *Frontiers in Psychology*, 14, 9877336. <https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2022.1051349/full>

Mendikbud. (2020). Buku panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Retrieved from <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/>

Nurhayati, S. (2021). Self-Regulated Learning terhadap Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Matematika dan Edukasi*, 12(1), 23-35. URL: <https://usnsj.id/index.php/JME/article/view/1665>

Rapanta, C., Botturi, L., Goodyear, P., Guàrdia, L., & Koole, M. (2020). Online university teaching during and after the COVID-19 crisis. *Postdigital Science and Education*, 2(3), 923–945. <https://doi.org/10.1007/s42438-020-00155-y>

Sari, D. (2022). Hubungan Self-Regulated Learning dengan Keterlibatan Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring. *Psibernetika*, 15(1), 25-34. URL: <https://journal.ubm.ac.id/index.php/psibernetika/article/view/2570>

Saifuddin, A. (2021). Kendala dan Strategi dalam Pembelajaran Microteaching Daring. *Jurnal Pendidikan Guru*, 9(2), 88-97. URL: <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpg/article/view/35150>

Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview. *Theory into Practice*, 41(2), 64-70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2